

**PENGENALAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI DI RA
DIPONEGORO 154 PEKUNCEN KECAMATAN PEKUNCEN
KABUPATEN BANYUMAS**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**ENDAH YUNI YULISTIANI
NIM 1617406097**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PENGENALAN ANGKA PADA ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 154 PEKUNCEN KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Endah Yuni Yulistiani
NIM. 1617406097

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
(PIAUD)

ABSTRAK

Pengenalan angka merupakan kemampuan mengenal objek, benda atau kejadian. Pengenalan angka merupakan daya untuk melakukan suatu Tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan mengenal angka termasuk dalam perkembangan kognitif yang merupakan dasar bagi perkembangan intelegensi anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) atau peneliti terjun langsung ke lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif atau yang dimaksud peneliti memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Subjek penelitian ialah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 pekuncen. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengenalan angka melalui berbagai tahap awal anak membentuk sebuah angka, tahap kedua permainan angka, tahap ketiga melalui permainan membuat angka dengan plastisin, tahap ke empat melalui bercerita dengan media angka dan tahap yang kelima melalui menyanyi angka. Dengan tahap pengembangan yang dilakukan terbukti anak bisa mengembangkan kemampuannya dalam pengenalan angka.

Kata Kunci : *Pengenalan Angka dan Anak Usia Dini*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Mengenal Angka	12
1. Pengertian Bilangan dan Angka	12
2. Pengertian Kemampuan Mengenal Angka AUD	13
3. Tujuan Kemampuan Mengenal Angka.....	16
4. Tahapan Pengenalan Angka	16
5. Macam – Macam Pengembangan Pengenalan Angka	18
B. Hakikat Anak Usia Dini	19
1. Pengertian Anak Usia Dini	19
2. Karakteristik Anak Usia Dini	21
3. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	25
4. Tugas Perkembangan Anak Usia Dini	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Objek Penelitian	30
E. Metode Pengumpulan Data	30
F. Metode Analisis Data	33
G. Teknik Pemeriksaan Kebasahan Data	34

BAB 1V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum RA Diponegoro 154 Pekuncen	36
B. Pengenalan Angka di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas	43
C. Analisis Data	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58
C. Penutup	59

DAFTAR PUSTAKA

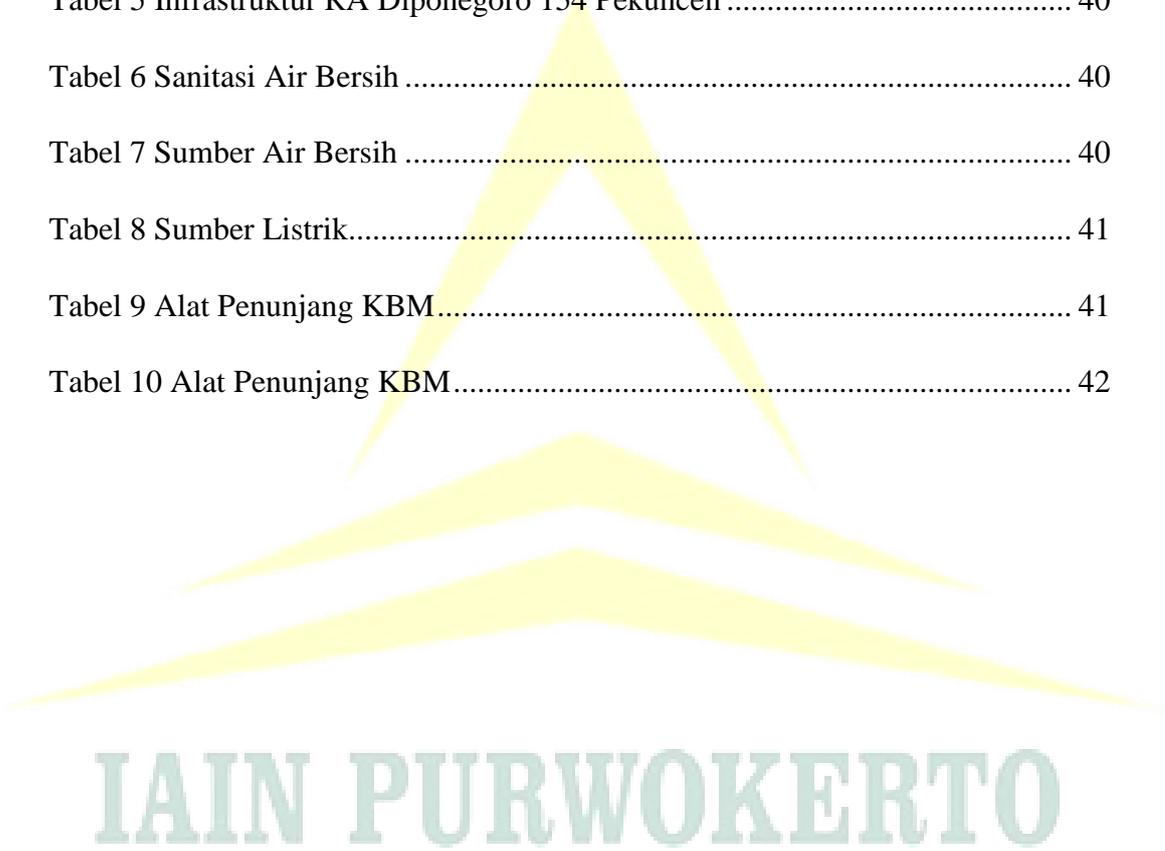
LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Kepala dan Guru RA Diponegoro 154 Pekuncen.....	39
Tabel 2. Perkembangan sekolah 4 tahun terakhir	39
Tabel 3. Rombongan Belajar RA Diponegoro 154 Pekuncen	39
Tabel 4 Data Fasilitas Sekolah.....	39
Tabel 5 Infrastruktur RA Diponegoro 154 Pekuncen	40
Tabel 6 Sanitasi Air Bersih	40
Tabel 7 Sumber Air Bersih	40
Tabel 8 Sumber Listrik.....	41
Tabel 9 Alat Penunjang KBM.....	41
Tabel 10 Alat Penunjang KBM.....	42



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Kegiatan anak menuliskan garis lurus terlebih dahulu	46
Gambar 2. Foto Hasil Kegiatan Anak Mengenal Angka	47
Gambar 3. Foto Kegiatan Bermain Plastisin dengan angka.....	51
Gambar 4. Tutorial Menyanyi Angka	55



BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara konseptual telah dinyatakan dalam perundang – undangan bahwa pendidikan sebagai upaya untuk mewujudkan insan yang spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia serta memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan yang paling fundamental dalam melandasi anak – anak yang cerdas, berkarakter baik, kepribadian mantap, mandiri, disiplin, dan memiliki etos kerja tinggi yang sangat dibutuhkan oleh tuntutan di era globalisasi.¹

Pendidikan anak usia dini adalah (PAUD) diartikan sebagai segenap upaya pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh – kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut.²

PAUD bertujuan untuk mengembangkan potensi sejak dini sehingga anak berkembang secara wajar. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu dan mau memberikan berbagai rangsangan sesuai dengan potensi kecerdasan anak. Rangsangan didasarkan pada keyakinan bahwa setiap anak memiliki berbagai kecerdasan yang perkembangannya mensyaratkan stimulasi atau rangsangan yang sesuai.³

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar – dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak.

¹ Eneng Garnika, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Tasik Malaya : Edu Publisher : 2020) , hlm 2

² Tim pengembang pendidikan FIP, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Imtima : 2007) hlm 96

³ Takdirotun Musfiroh. *Pengembangan Kecerdasan Jamak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2011) hlm 1

Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggara pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Seperti : Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan Paud Sejenis, dan Taman Kanak – Kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang diajalkan.

Pendidikan anak usia dini (*early child education / PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. 4

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Pendidikan usia dini yang diberikan orang tua bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan usaha dari orang tua dalam mengajar dan mendidik anak terutama dalam membaca. 5

Anak usia dini menurut NAECY (*National Association of Education for Young Children*) adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut para ahli psikologi, anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini sering disebut juga nmasa emas (*the golden age*), masa ini merupakan masa untuk meletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, nilai – nilai agama dan moral, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni dan sosial emosional.⁶

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena proses perkembangan terjadi bersamaan dengan *golden age* yang merupakan saat

⁴ Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2019) hlm 1.3

⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta : Kencana: 2016) hlm 8

⁶ Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Ketrampilan Anak Usia Dini*, (Tasik malaya : Edu Publisher: 2019) hlm 11

yang tepat untuk menggali dan mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Keunikan tersebut ditandai dengan adanya pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan motorik halus), kecerdasan (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi.⁷

Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk melakukan pendidikan. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain orang tua atau pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.⁸

Perkembangan anak usia dini mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka pada masing – masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Pada masa peka ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional.⁹

Setiap anak memiliki berbagai kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukan bahwa semua anak, pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Salah satu faktor yang menjadi pembeda adalah pada rangsangan yang diberikan kepada anak usia dini. Kecerdasan dapat diperkirakan dan diklasifikasi berdasarkan tes intelegensi. Menurut Alferd Binet kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen ,yakni kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan dan kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocritism*.¹⁰

⁷ Andi Agusniatih, Jane M Monepa, *Ketrampilan Anak Usia Dini*,.....hlm 12

⁸ Fadillaf, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*, (Jakarta : Kencana Prenada media group : 2014) hlm 21

⁹ Susianti Selaras Ndari, *Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini* (Tasik Malaya: Edu Publisher : 2018) hlm 1

¹⁰ Takdirotun musfiroh, *Pengembangan Kecerdeasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka: 2011) hlm 1.3

Semua anak usia dini memiliki kecerdasan majemuk yang harus dikembangkan dan digali potensinya. Kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) adalah sebuah konsepsi kecerdasan yang saat ini menjadi perhatian para ahli. Menurut Gardner, kecerdasan dapat berkembang bergantung pada konteks kebiasaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan solusi dari berbagai masalah dan dapat menciptakan produk – produk baru yang bernilai budaya, karena kecerdasan dapat berkembang dinamis tidak bersifat tetap dalam bentuk nilai konstan.¹¹

Menurut Gardner kecerdasan dalam *multiple intelligences* meliputi kecerdasan verbal – linguistik (cerdas kata), Kecerdasan logis – matematis (cerdas angka), kecerdasan visual – spasial (cerdas gambar- warna), kecerdasan musikal (.musik – lagu), kecerdasan kinestetik(cerdas gerak), kecerdasan interpersonal(cerdas sosial), kecerdasan intrapersonal(cerdas diri), kecerdasan naturalis(cerdas alam), kecerdasan eksistensial(cerdas hakikat). Setiap kecerdasan dalam kecerdasan majemuk mempunyai indikator tertentu.¹²

Kecerdasan logis matematika pada setiap anak berbeda sesuai tahap perkembangannya. Kemampuan yang berkenaan dengan angka dan penalaran merupakan salah satu potensi intelektual seseorang untuk dapat mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses pengembangan kognitif, psikomotor, dan afektif ketika seorang berada pada lingkungan.¹³

Kognitif seringkali diartikan sebagai kecerdasan berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Kemampuan kognitif yang perlu dikembangkan salah satunya adalah kemampuan dalam mengenal angka. Seperti yang sudah disampaikan oleh Sriningsih bahwa praktek – praktek Pendidikan dalam mengenal angka untuk anak usia dini

¹¹ Zakaria Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. (Sleman: CV. Budi Utama: 2019) hlm 1

¹² Takdirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. (Jakarta: Universitas Terbuka: 2011) hlm 1.12

¹³ Nida'ul Munafiah Dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Wonosobo : Penerbit Mangku Bumi : 2018) hlm

diberbagai Lembaga Pendidikan anak usia dini baik jalur formal dan nonformal sudah sering dilaksanakan. Istilah – istilah yang dikenal diantaranya pengembangan kognitif, daya pikir atau ada juga yang menyebutnya sebagai pengembangan kecerdasan logis matematika dan ingatan anak untuk mengenal angka 1 – 10.

Kegiatan pengenalan angka pada anak usia dini dapat dikenalkan sejak dini pada anak. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang terkait dengan kemampuan berfikir seseorang. Bisa juga diartikan sebagai perkembangan intelektual.¹⁴

Pembelajaran matematika untuk anak usia dini khususnya berhitung dan mengenal angka sekiranya dibuat kreatif, inovatif serta menyenangkan. Karena dengan anak bisa mengenal angka sedini mungkin agar setelah masuk ke jenjang berikutnya anak sudah mampu mengenal angka – angka yang sederhana yaitu angka 1 sampai dengan angka 10.

Pembelajaran matematika sangat perlu diajarkan kepada anak sejak dini. Diawal periode perkembangannya memori anak cukup baik untuk mengingat dimana dia menyimpan mainan terakhirnya. Di usia 3 tahun anak sudah dapat secara akurat membandingkan atau mengenal dua jumlah yang berbeda. Pengenalan angka sejak dini diharapkan bisa memberikan pemahaman terkait kecerdasan logika matematika.

Pada usia dini, saat itu dimulainya pembentukan mental dan karakter semasa kecil atau pada usia 0 – 5 tahun sebelum masuk sekolah pada tingkat pertama di sekolah dasar (SD), Ini yang disebut masa – masa emas pada si anak. Melalui pendidikan pra sekolah ini, selain mental, seorang anak dipersiapkan secara matang untuk bersaing mempunyai ketrampilan tersendiri, menjadi seorang pemimpin yang andal dan berani tampil ditengah – tengah masyarakat.¹⁵

¹⁴ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Yogyakarta : Ar- Ruzz, 2012), Hlm 41

¹⁵ Lilis Madyawti, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta : Kencana: 2016), hlm 5

RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melakukan pengenalan angka secara sederhana. Berdasarkan observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan penulis pada tanggal 12 Maret 2020 dengan ibu Warsiti selaku kepala sekolah seklaigus guru di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas diperoleh informasi bahwa disekolah tersebut terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal angka dengan baik. Diantaranya dengan metode dan teknik belajar peserta didik. Menurut informasi yang saya dapat, kegiatan menyanyi dengan mengenalkan angka kepada peserta didik dan dapat mengembangkan kecerdasan logika matematika dan kreativitasnya. Selain itu ada juga kegiatan bermain tebak angka dengan jumlah benda yang ada, yang mana ketika peserta didik menyebutkan jumlah angka yang tertera dalam gambar atau benda dengan betul. Ada peserta didik yang paham dengan jumlah gambar benda yang ada tetapi ada juga yang hanya mengingatnya tanpa merespon. Setiap hari anak dilatih dengan mengenalkan angka secara sederhana dengan variasi.¹⁶

Dari pemaparan diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”

B. Definisi Operasional

1. Kemampuan mengenal angka

Merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan . Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan munandar , kemampuan ini adalah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak la-

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Warsiti Selaku Kepala Sekolah dan Ibu Titi Rina S.Pd.I pada hari / tanggal 12 Maret 2020 pukul 09.13 WIB.

hir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.¹⁷ Dari pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan kemampuan adalah daya yang di hasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung individu dalam menyelesaikan tugas nya.

Berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, seiring dengan perkembangan pemahaman bilangan permulaan ini, menyatakan bahwa konsep yang di mulai di pahami anak sejalan dengan bertambahnya pengalaman yang di alami anak , di antaranya konsep bilangan .konsep bilangan berhubungan dengan kata kata, ketika anak mulai bicara . pengalaman yang di alami anak ,di antaranya konsep bilangan.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini berada pada rentang usia 4 – 6 tahun. Anak usia dini adalah ana. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.¹⁸ Masa anak usia dini disebut dengan istilah “golden age “ atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat.Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda.

3. RA Diponegoro 154 Pekuncen

RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan muslimat NU Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas.

¹⁷Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini.*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group : 2011) Hal. 98

¹⁸ Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik *Pendidikan Anak Usia Dini.*(Alih bahasa : Pius Nasar). (Jakarta : Indeks : 2006)

Dari definisi operasional yang penulis kemukaan di atas, maka yang dimaksud tentang pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen merupakan cara yang dilakukan oleh guru agar bisa dilakukan pada anak usia dini untuk mengembangkan terkait pengenalan angka dilembaga tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru mengembangkan pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang upaya guru mengembangkan pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditujukan kepada:

1) Bagi siswa

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika melalui pengenalan angka pada anak usia dini.

2) Bagi guru kelas

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan bagi para guru di RA Diponegoro 154 Pekuncen mengenai pengenalan angka pada anak usia dini.

3) Bagi sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan referensi bagi kepala sekolah RA Diponegoro 154 Pekuncen dalam mengoptimalkan pengenalan angka pada anak usia dini.

4) Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, wawasan, kemampuan serta ketrampilan peneliti tentang pengetahuan cara mengembangkan pengenalan angka pada anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Adapun yang Menjadi bahan referensi dalam kajian pustaka diantaranya:

Nama peneliti siti masitoh dengan judul penelitiannya pengembangan kecerdasan logika matematika melalui permainan lotto angka di paud al-fachri kota Bengkulu. Dengan hasil penelitian bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan permainan lotto angka dapat mengembangkan kecerdasan logika matematik di PAUD Al- Fachri kota Bengkulu . Hal ini di lihat dari hasil wawancara yang telah di lakukan penulis dengan guru di PAUD AL- Fachri kota Bengkulu menyatakan bahwa “perkembangan kecerdasan logika matematika anak di PAUD AL- Fachri kota Bengkulu pada tahun ajaran 2018/2019 saat ini sudah mulai berkembang dengan baik. Hanya saja masih ada beberapa anak yang belum bisa mengenal angka karena kurangnya simpati dan perhatian orang tuanya dalam mengenalkan angka pada anak ketika belajar di rumah. Banyak orang tua mengeluh karena di rumah anak

malas belajar dan berhitung, namun di sekolah dengan permainan lotto angka anak mau bermain seraya belajar. Oleh karena itu guru melakukan cara dalam mengembangkan kecerdasan logika matematika anak melalui permainan lotto angka, yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan, pembiasaan, pemberian hukuman dan hadiah. Komunikasi antara guru dan orang tua siswa harus berjalan dengan baik, serta penguatan dan motifasi yang banyak kepada anak, sehingga pada saat ini dengan guru menerapkan permainan lotto angka kecerdasan logika matematika anak sudah terlihat baik dan berkembang. Adapun yang menjadi persamaan dalam penelitian diatas adalah sama – sama meneliti pengembangan kecerdasan logika matematika. Sedangkan yang menjadi pembeda adalah media yang digunakan pada skripsi diatas menggunakan media lotto sedangkan penulis melalui pengenalan angka.¹⁹

Skripsi Reni Yulistiana yang berjudul “ Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1 -10 Pada Anak DI Taman Kanak -Kanak Tanjung Karang Barat Bandar Lampung”. Persamaan dengan skripsi ini penulis sama – sama mengenal angka. Adapun yang menjadi pembeda dalam skripsi ini ialah objek penelitian skripsi Reni Yulistiana upaya pengembangan kemampuan mengenal angka 1 – 10. Sedangkan penulis adalah pengenalan angka pada anak usia dini.²⁰

Skripsi Fitriyanti dengan judul “ Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 -10 Dengan Media Gambar Asosiatif di Kelompok B TK Budi Rahayu.” Dalam penelitian tersebut persamaan dengan penulis sama – sama mengenal angka pada anak. Yang menjadi pembeda adalah pada skripsi Fitriyanti meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media gambar asosiatif sedangkan skripsi penulis hanya pengenalan angka saja.²¹

F. Sistematika Pembahasan

¹⁹ Siti Masitoh, *pengembangan kecerdasan logika matematika melalui permainan lotto angka di paud al- fachri kota Bengkulu*. Skripsi. 2018.

²⁰ Reni Yulistiana, *Upaya Pengembangan Kemampuan Mengenal Angka 1 -10 Pada Anak Di Taman Kanak – Kanak Tanjung Karang Barat Bandar Lampung*. Skripsi. 2016.

²¹ Fitriyanti, *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1 – 10 Dengan Media Gambar Asosiatif Di Kelompok B TK Budi Rahayu*. Skripsi, 2015.

Untuk memudahkan suatu gambaran penelitian yang jelas dan pembaca mudah memahami skripsi ini, maka penulis menggambarkan sistematika penulisan skripsi yang secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima (5) bab dengan ketentuan sebagai berikut :

Pada bab awal skripsi ini berisi halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, halaman table, dan daftar lampiran.

Bab 1 adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah landasan teori yang berkaitan dengan pengenalan angka pada anak usia dini di RA Diponegoro 154 Pekuncen yang diperjelas dengan sub – subnya yaitu, pengenalan angka pada peserta didik.

Bab III membahas tentang metode penelitian. Dalam bab ini akan dibahas tentang judul penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, dan teknik pengumpulan data.

Bab IV berisi tentang, penyajian dan pembahasan data yang terdiri dari gambaran umum mengenai masalah yang diteliti di RA Diponegoro 154 Pekuncen dominan dari tindakan guru dalam pengenalan angka pada anak usia dini.

Bab V berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran – saran dan kata penutup yang diakumulasi dengan daftar pustaka dan lampiran – lampiran yang dianggap perlu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada banyak Teknik pengenalan angka yang dilakukan oleh guru di RA Diponegoro 154 Pekuncen. Kegiatan tersebut diantaranya dengan kegiatan mengenalkan tahap awal membentuk menjadi angka, setelah anak bisa menuliskan angka dengan baik lalu pada tahap selanjutnya anak melakukan pengembangan kegiatan mengenal angka dengan permainan angka, dengan permainan angka bertujuan merangsang kemampuan mengidentifikasi jumlah dan simbolnya. Serta menambah pemahaman tentang angka agar lebih mudah.

Untuk tahap selanjutnya Bercerita dengan angka. Bercerita yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya di harapkan agar anak bisa mengembangkan pengetahuannya terhadap pengenalan angka. Dengan kegiatan bercerita merangsang anak supaya senang dengan angka. Selain itu juga untuk mengembangkan kecerdasan linguistik juga yang ada pada diri anak masing – masing.

Salah satu pengembangan yang sangat disukai oleh anak – anak yaitu membuat angka dengan plastisin. Plastisin merupakan media yang mudah di dapat dan mudah dibentuk. Dengan plastisin anak bisa membuat berbagai macam angka yang dia ketahui. Selain itu bermain plastisin juga dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus anak.

Tahap terakhir yang paling sering dilakukan di RA Diponegoro 154 Pekuncen adalah dengan menyanyi angka. Dengan menyanyi anak – anak akan lebih mudah menghafalkan angka dan memahaminya. Menyanyi angka merupakan cara tepat untuk mengenalkan angka sejak dini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di RA Diponegoro 154 Pekuncen, maka penulis saran yang kiranya dapat membangun untuk meningkatkan kualitas dalam mengenalkan angka diantaranya :

1. Saran bagi Kepala Sekolah RA Diponegoro 154 Pekuncen

Untuk mendapatkan hasil yang baik dari adanya pengenalan angka ini, perlu ditingkatkan lagi kebijaksanaan dan pembinaan yang dilakukan oleh pihak kepala sekolah, terutama dengan meminta kepada seluruh komponen sekolah khususnya di RA Diponegoro 154 Pekuncen. Selalu memberikan dukungan serta motivasi yang baik agar semua bisa ikut berpartisipasi dengan baik untuk kegiatan pengenalan angka anak usia dini. Lebih ditingkatkan lagi untuk sarana serta prasarana yang sudah ada. Diharapkan peserta didik bisa dengan baik menganal angka dan memahaminya untuk bekal ke jenjang berikutnya.

2. Saran Bagi Guru Kelas B1

Kegiatan pengenalan angka yang sudah ada dijalankan secara berulang dan terus menerus untuk mencapai tujuan dari pengenalan angka sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan mengurangi rasa bosan dan jenuh hendaknya kegiatan pengembangan dilakukan dengan metode yang efektif, inovatif dan kreatif. Apalagi dengan adanya pandemi Covid 19 yang menghancurkan anak – anak belajar dari rumah dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

3. Saran bagi peserta didik kelas B1

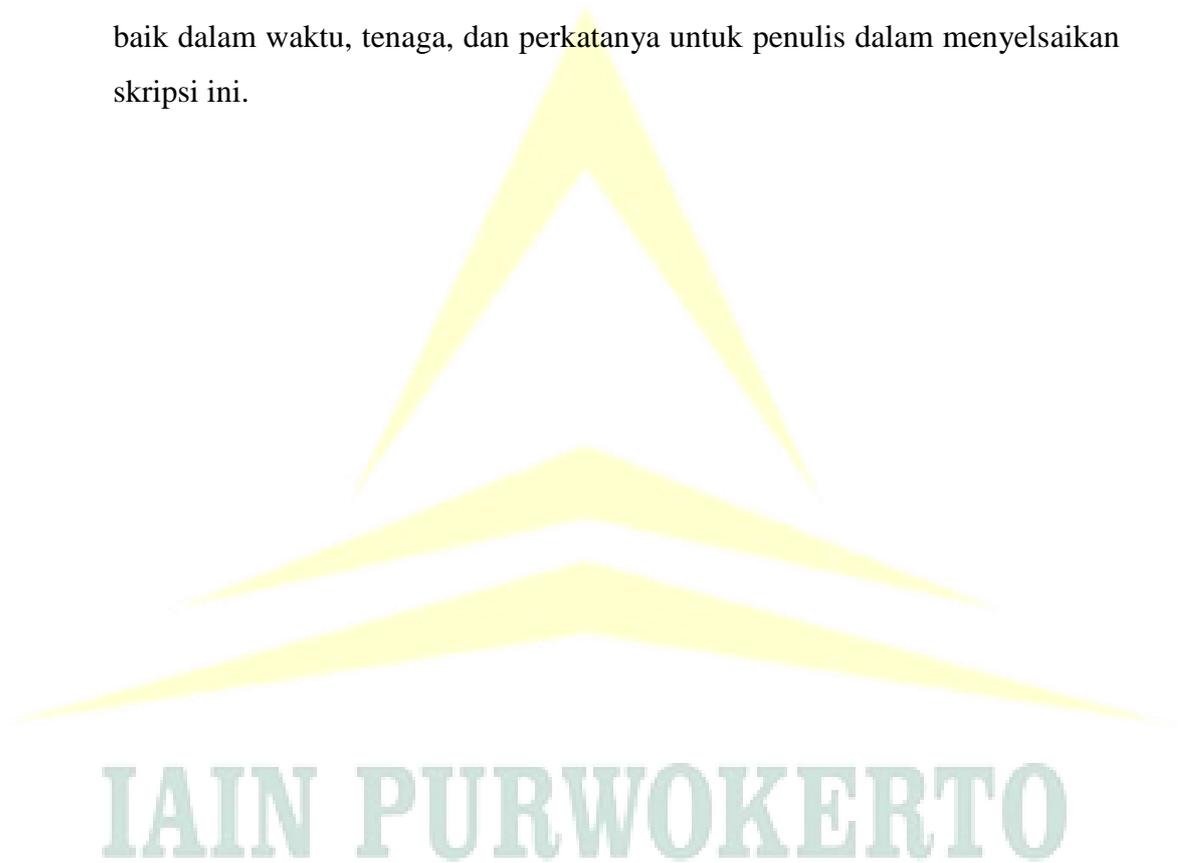
Untuk keberhasilan dari pengembangan yang dilakukan oleh guru dan sekolah, perlu adanya peran penting dan kerja sama dari peserta didik dan orang tua.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan KaruniaNya serta melimpahkan banyak nikmat kepada penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengenalan Angka Pada Anak Usia Dini Di RA Diponegoro 154 Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*” dengan sebaik – baiknya.

Penulis telah berusaha dengan sebaik mungkin untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna. Penulis menyadari akan banyaknya kekurangan yang ada didalamnya, oleh karena itu perlu adanya kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya.

Penulis berharap dengan adanya penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri pembaca, dan teman – teman yang lainnya. Semoga skripsi ini dapat membawa keberkahan untuk kita semua. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada banyak pihak yang telah membantu baik dalam waktu, tenaga, dan perkatanya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, Arrofa. (2019). *Kecerdasan Kinestetik dan Interpersonal Serta Pengembangnya*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia.
- Agusniatih, Andi dan M.Monepa, Jane. (2019). *Ketrampilan Anak Usia Dini*. Tasik Malaya : Edu Publisher.
- Alwasilah, Chaedar. (2000). *Pokoknya Kualitatif dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung : Dunia Pustaka.
- Ardy Wiyani, Novan. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta : Gava Media.
- Arikunto, Suharsimi. (1993). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Loc.cit.*
- Fadhilaf. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fauzi. (2010). *Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini*.Insania, Volume 5, No. 3, September – Desember.
- Granika, Eneng. (2020). *Membangun Karakter Anak Usia Dini*. Tasik Malaya : Edu Publisher.
- Hamzah, Nur. (2015). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak : IAIN Pontianak
- Hanafi, Zakaria. (2019). *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Sleman : C.V Budi Utama.
- Izzati, Rita dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : UNY Press.
- J. Moleong, Lexy. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Komariah, *Memperkenalkan Bilangan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal. Cakrawala Dini, Vol.4 No. 2, November 2013.
- Madyawati, Lilis. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta : Kencana.
- Munafi'ah, Nida'ul, dkk. (2018). *Strategi pembelajaran Anak Usia Dini*. Wonosobo : Penerbit Mangku Bumi.

- Musfiroh, Takdirotun dan Tatminingsih, Sri. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak*. Banten : Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Takdirotun. (2009). *Menumbuhkembangkan Baca Tulis Anak Usia Dini*. Jakarta : PT.Grafindo.
- Musfiroh, Takdirotun. (2011). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Pramundya Ambara, Didith. (2014). *Assasment Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rohmad. (2017). *Pengembangan Instrumen Evaluasi Dan Penilaian*. Yogyakarta : Kali Media.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta : Kencana.
- Seefeldt, Carol dan A.Wasik, Barbara. (2006). *Pendidikan Anak Usia Dini (Alih Bahasa : Pius Nazar)*. Jakarta : Imdeks.
- Selaras Ndari, Susianti. (2018). *Metode Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Tasik Malaya : Edu Publisher.
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok : Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitaif R dan D*. Bandung : Alfabeta.
- Susanto. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kemcana Prenada Media Group.
- Tim Pengembang Pendidikan FIP. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Intima.

IAIN PURWOKERTO